

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang saling berkaitan dengan faktor lainnya seperti ekonomi, sosial dan budaya. Kemiskinan bukan hanya menjadi masalah sosial bagi negara- negara berkembang, akan tetapi negara yang sudah maju dalam bidang ekonomi. Menurut Guntur M Efendi (2009: 62) , pada tahun 1995 konferensi tingkat tinggi dunia berhasil menggelar Deklarasi dan Program Aksi untuk Pembangunan Sosial (*World Summit in Social Development*) di Compenhagen. Salah satu fenomena sosial yang dipandang perlu penanganan segera dan dan menjadi agenda Tingkat Tinggi Dunia tersebut adalah kemiskinan, pengangguran dan pengucilan sosial yang ada di setiap negara. Secara konstitusional permasalahan- permasalahan tersebut telah menjadi perhatian utama bangsa Indonesia sejak tersusunnya Undang Undang Dasar 1945.

Masalah kemiskinan merupakan hal mendasar bagi bangsa Indonesia yang merupakan negara berkembang dan saling berkaitan dengan faktor-faktor lainnya. Kemiskinan merupakan cerminan dari adanya kesenjangan dalam kehidupan dan perekonomian masyarakat. Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, seharusnya pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat dalam rangka peningkatan kesejahteraan secara adil dan merata untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan Maret 2013, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,07 juta orang (11,37 persen), berkurang sebesar 0,52 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2012 yang sebesar 28,59 juta orang (11,66 persen). Selama periode September 2012–Maret 2013, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan

Wilianti Setiawan, 2014

PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT. (STUDI DESKRIPTIF PADA KELOMPOK USAHA OLAHAN PANGAN DI KAMPUNG ADAT CIREUNDEU KELURAHAN LEUWIGAJAH KECAMATAN CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI).

berkurang 0,18 juta orang (dari 10,51 juta orang pada September 2012 menjadi 10,33 juta orang pada Maret 2013), sementara di daerah perdesaan berkurang 0,35 juta orang (dari 18,09 juta orang pada September 2012 menjadi 17,74 juta orang pada Maret 2013).

Selama periode September 2012–Maret 2013, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan tercatat mengalami penurunan. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2012 sebesar 8,60 persen, turun menjadi 8,39 persen pada Maret 2013. Sementara penduduk miskin di daerah perdesaan menurun dari 14,70 persen pada September 2012 menjadi 14,32 persen pada Maret 2013. (Tersedia <http://www.bps.go.id/?news=1023> [31 Juni 2013])

Berbagai upaya dan kebijakan pembangunan telah dilakukan pemerintah dalam memberikan peluang kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraannya dan kualitas hidupnya. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat bukanlah sekedar dalam arti ekonomi (pendapatan) bagi tercukupinya sandang, pangan, dan papan tetapi mencukupi kebutuhan-kebutuhan ekonomi, sosial, fisik, maupun mental dan spiritual.

Dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan pemerintah dibutuhkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang mampu menunjang kegiatan dan mensukseskan pembangunan.

Seers dalam Sudjana (2001:106) menitikberatkan tujuan pembangunan pada tiga hal yaitu untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi pengangguran, dan mengatasi ketidak-adilan dalam pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Keberhasilan dan kegagalan tujuan pembangunan dapat ditentukan dan tergantung pada kualitas serta pembangunan sumber daya manusia sebagai modal utama dan pengelolaan pembangunan. Rahim (*Schramm* dan *Lerner*, 1976) mengungkapkan bahwa didalam setiap proses pembangunan, pada dasarnya terdapat dua kelompok atau pelaku-pelaku pembangunan yang terdiri atas

sekelompok kecil warga masyarakat dan masyarakat luas yang berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang mendasar disamping sumber daya alam serta sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting bagi pengembangan sumber daya manusia tersebut, sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat menunjang pengembangan sumber daya manusia tersebut adalah melalui Pendidikan luar sekolah. Sudjana dalam Kamil (2009:54) yang menjelaskan tentang tugas pendidikan luar sekolah yaitu

Membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi untuk mengantisipasi pemungkinan perubahan di masa depan, dan membelajarkan warga belajar agar mereka mampu meningkatkan dan memanfaatkan sumberdaya alam guna meningkatkan taraf hidupnya.

Berdasarkan pernyataan diatas , pendidikan luar sekolah diberikan agar warga belajar atau sumber daya manusia dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan dapat mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga mampu meningkatkan sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidupnya.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan dari Program Pendidikan Luar Sekolah sangat ditentukan oleh faktor bagaimana sumber daya manusia atau suatu lembaga dapat mengelola dan menjalankan setiap program agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Salah satu bentuk Pendidikan luar sekolah ialah Program Pendidikan Kecakapan Hidup.

Program Pendidikan Kecakapan Hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2004: 20). Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup diharapkan dapat menolong masyarakat atau warga belajar untuk memiliki

Wilianti Setiawan, 2014

PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT. (STUDI DESKRIPTIF PADA KELOMPOK USAHA OLAHAN PANGAN DI KAMPUNG ADAT CIREUNDEU KELURAHAN LEUWIGAJAH KECAMATAN CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepercayaan diri dalam mencari nafkah dalam konteks peluang yang ada di lingkungannya sehingga dapat menghasilkan pendapatan masyarakat yang layak.

Kampung Adat Cireundeu merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan masih memegang teguh adat istiadat secara turun temurun yaitu salah satunya mengkonsumsi singkong sebagai makanan pokok. Tradisi mengkonsumsi singkong ini terbukti menjadikan masyarakat Cireundeu mandiri dan tidak tergantung pada beras yang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Upaya nyata program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pemerintah kota Cimahi bekerja sama dengan LPPM Unpad dan LPPM Unjani melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Ipteks bagi Wilayah (IBW) dalam mengarahkan Kampung Adat Cireundeu pada dua tujuan besar yaitu ketahanan pangan dan wisata dengan target akhir Cireundeu menjadi Desa Wisata Ketahanan Pangan (DEWITAPA).

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka mewujudkan program Dewitapa menyentuh berbagai aspek kehidupan. Potensi yang ada di lingkungan sekitar baik dari alam, sosial dan budaya dapat mendukung terlaksananya program tersebut. Dalam bidang perekonomian, salah satunya pembentukan Kelompok Usaha Olahan Pangan yang bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu yang memiliki ketertarikan terhadap pengolahan pangan berbahan baku rasi (beras singkong). Pembentukan kelompok usaha ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, memberikan bekal keterampilan dan peningkatan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap dan mendeskripsikan tentang “Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Kelompok Usaha Olahan Pangan Kampung Adat Cireundeu Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Wilianti Setiawan, 2014

PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT. (STUDI DESKRIPTIF PADA KELOMPOK USAHA OLAHAN PANGAN DI KAMPUNG ADAT CIREUNDEU KELURAHAN LEUWIGAJAH KECAMATAN CIMAH SELATAN KOTA CIMAH).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang diatas dan fakta yang terdapat di lapangan maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu:

1. Potensi yang ada di lingkungan Kampung Adat Cireundeu baik dari alam, sosial dan budaya mendukung terlaksananya pelaksanaan program.
2. Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Kelompok Usaha Olahan Pangan) merupakan program yang telah lama berlangsung di Kampung Adat Cireundeu.
3. Mayoritas anggota kelompok usaha olahan pangan merupakan ibu rumah tangga.
4. Kurangnya jiwa wirausaha yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya kelompok usaha olahan pangan.
5. Hasil produk yang dihasilkan kelompok usaha olahan pangan di Kampung Adat Cireundeu cukup dikenal luas.

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka akan dibatasi pada masalah umum penelitian dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan kecakapan hidup dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Adat Cireundeu?
2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Adat Cireundeu?
3. Bagaimana evaluasi program pendidikan kecakapan hidup dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Adat Cireundeu?
4. Bagaimana dampak program pendidikan kecakapan hidup dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Adat Cireundeu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Adat Cireundeu.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini:

Wilianti Setiawan, 2014
PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT. (STUDI DESKRIPTIF PADA KELOMPOK USAHA OLAHAN PANGAN DI KAMPUNG ADAT CIREUNDEU KELURAHAN LEUWIGAJAH KECAMATAN CIMAH SELATAN KOTA CIMAH).

1. Untuk mengetahui perencanaan program pendidikan kecakapan hidup dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Adat Cireundeu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Adat Cireundeu.
3. Untuk mengetahui evaluasi program pendidikan kecakapan hidup dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Adat Cireundeu.
4. Untuk mengetahui dampak program pendidikan kecakapan hidup dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kampung Adat Cireundeu.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat, sedangkan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin. Sedangkan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi.

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian haruslah mengandung kegunaan dan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Konseptual Teoritis

Secara konseptual teoritis manfaat penelitian ini dapat memperkaya konsep Pendidikan, konsep Pendidikan Kecakapan Hidup, konsep Pelaksanaan Program dan konsep Pendidikan Luar Sekolah.

- b. Secara Praktis

Wilianti Setiawan, 2014
PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT. (STUDI DESKRIPTIF PADA KELOMPOK USAHA OLAHAN PANGAN DI KAMPUNG ADAT CIREUNDEU KELURAHAN LEUWIGAJAH KECAMATAN CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI).

Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti di bawah ini :

1. Bagi semua pengelola serta pelaku usaha dalam kelompok usaha pangan olahan singkong di Kampung Adat Cireundeu bisa lebih meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan program dan mampu memfasilitasi dan mendorong pelaksanaan program tersebut menjadi lebih terencana dan sistematis.
2. Bagi pihak lain, sebagai bahan kajian pihak yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Hidup.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab guna mempermudah pembahasan dan penyusunan penulisan, kelima bab tersebut terdiri atas:

- BAB I** Pendahuluan, berisikan uraian-uraian yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.
- BAB II** Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai Konsep Pelaksanaan Program, Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Konsep Pendapatan.
- BAB III** Metode Penelitian, meliputi Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan mengenai Kondisi Objektif Masyarakat RW 10 Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, Identitas Informan,

Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi dari pihak-pihak terkait atau pembaca pada umumnya guna memberikan masukan.